

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum (Darsini, *et al.*, 2019). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior*. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan/menentukan dalam memulai sesuatu. Karena semakin tinggi pengetahuan yang didapatkan akan memudahkan seseorang dalam membuka wawasan tentang kesehatan dirinya (Radharani, *et al.*, 2022).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) (Darsini, *et al.*, 2019).

a. Usia

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat

seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

c. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (*salary*) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada saatnya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

d. Sumber Informasi

Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif dalam memahami informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, maupun informasi dari pihak lain. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi (Mubarak dan Chayatin, 2018). Secara umum, sumber informasi terbagi menjadi formal dan informal (Kholid, 2020).

1) Sumber Informasi Formal

Sumber informasi formal merupakan informasi dari pihak profesional atau institusi resmi, seperti :

- a) Tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat)
- b) Buku dan literatur ilmiah
- c) Media massa berbasis bukti
- d) Seminar atau penyuluhan kesehatan

2) Sumber Informasi Informal

Sumber informasi informal adalah informasi yang diperoleh dari interaksi sosial atau lingkungan sekitar, seperti :

- a) Keluarga (orang tua, mertua),
- b) Teman dan tetangga,
- c) Tokoh masyarakat/agama,
- d) Media sosial atau komunitas online.

e. Sifat

Sifat individu yang meliputi karakteristik kepribadian seperti tingkat ekstroversi, neuroticism dan keterbukaan terhadap pengalaman sangat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Seseorang dengan sifat yang positif dan adaptif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan dibandingkan individu dengan sifat yang kurang stabil atau negatif. Studi terbaru oleh Soto (2022) menegaskan bahwa dimensi sifat kepribadian dapat memprediksi perilaku motivasional dan pencapaian tujuan, sehingga pemahaman sifat menjadi kunci dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi individu.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif di mana individu menafsirkan dan memberi makna terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks penggunaan alat kontrasepsi, persepsi terhadap metode tertentu sangat menentukan keputusan individu dalam memilih dan menggunakan alat tersebut (Wardani dan Ismiyati., 2024).

g. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya

h. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau

kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di dalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan

i. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu

3. Tingkat Pengetahuan

Seorang ahli psikologi pendidikan mengupas mengenai konsep pengetahuan dan mengenalkan konsep Taksonomi Bloom (Darsini, *et al*, 2019). Pengetahuan dalam ranah kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penelitian dan penalaran. Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses penyerapan seseorang melalui panca indra. Seberapa tinggi kualitas pengetahuan seseorang terhadap suatu objek pengetahuan. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sebagai berikut :

a. Pengetahuan/*Knowledge* (C1)

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi.

b. Pemahaman/*Comprehension* (C2)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Penerapan /*Application* (C3)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis/*Analysis* (C4)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis/*Synthesis* (C5)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen komponen

pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi/*Evaluation* (C6)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara mendapatkan pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua (Mayhendrawan, 2022) , yaitu :

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara ini dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum adanya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis, diantaranya adalah:

1) Cara coba salah (*trial dan error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain tidak berhasil, lalu dicoba dengan kemungkinan yang lain lagi sampai berhasil dan didapatkan hasil yang diinginkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh karena adanya otoritas atau kekuasaan baik tradisi, otoritas pemerintahan, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lampau. Apabila cara

tersebut berhasil digunakan untuk masalah yang sama, maka orang lain bisa menggunakan cara tersebut.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan, cara berpikir ikut berkembang, manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

b. Cara modern atau ilmiah

Pengetahuan yang diperoleh melalui cara baru atau modern didapatkan melalui proses penelitian yang lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metodologi penelitian (*research methodology*).

5. Pengukuran tingkat pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan menjadi tiga menurut Arikunto dalam (Mayhendrawan, 2022), yaitu:

- a. Pengetahuan baik : 76% - 100%,
- b. Pengetahuan cukup : 56% - 75%,
- c. Pengetahuan kurang : < 55%.

B. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Hamzah (2017) motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa menggerakkan seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang

didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasar.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2017) motivasi dibagi 2 macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang timbul tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri yaitu sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ini pada umumnya terkait dengan faktor bakat atau faktor bawaan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, contohnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang muncul karena melihat manfaatnya. Motivasi ekstrinsik juga timbul dari sebuah dorongan, dorongan itu juga ikut mempengaruhi motivasi untuk belajar atau motivasi untuk bekerja. Dorongan inilah yang disebut dengan motivator.

3. Proses Terjadinya Motivasi

Motivasi terjadi jika seseorang mempunyai keinginan dan kemaunan untuk melakukan kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Hamzah, 2017).

4. Cara Meningkatkan Motivasi

Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*), merupakan cara memotivasi dengan ancaman hukuman maupun kekerasan dasar yang dimotivasi bisa melakukan apa yang harus dilakukan.

- a. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*), merupakan cara memotivasi dengan bujukan maupun memberi hadiah agar melakukan suatu harapan yang memberikan motivasi.
- b. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification on egoinvoirement*), merupakan cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran.

5. Klasifikasi Motivasi

a. Motivasi Kuat

Motivasi dikatakan kuat apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan. Skor dari motivasi kuat yaitu 76-100%.

b. Motivasi Sedang

Motivasi dilakukan sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Skor dari motivasi sedang yaitu 56-75%.

c. Motivasi Lemah

Motivasi dikatakan lemah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi. Misalnya bagi seseorang dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luangnya agar lebih produktif dan berguna. Skor dari motivasi lemah yaitu $<55\%$ (Irwanto, 2015).

6. Skala Likert

Ada beberapa model skala yang dikembangkan oleh pakar untuk mengukur motivasi, salah satunya skala likert (*Likert scales*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dan motivasi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang secara spesifik ditetapkan oleh peneliti yang disebut variabel penelitian (Widodo, *et al.* 2023). Cara pengukuran skala likert, sebagai berikut :

a. Pernyataan Positif :

- 1) Sangat Setuju (SS) = bernilai 5
- 2) Setuju (S) = bernilai 4
- 3) Ragu-Ragu = bernilai 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = bernilai 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = bernilai 1

b. Pernyataan Negatif :

1. Sangat Setuju (SS) = bernilai 1
2. Setuju (S) = bernilai 2
3. Ragu-Ragu = bernilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = bernilai 4
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = bernilai 5

Pada penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/ Pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk pengklasifikasiannya, dapat menggunakan skor yang telah dikonversikan ke persen seperti berikut:

- a. Motivasi kuat jika skor 76-100%,
- b. Motivasi sedang jika skor 56-75%,
- c. Motivasi lemah jika skor <55%.

C. Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*)

1. Pengertian IUD

Metode Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) merupakan alat yang dimasukkan ke dalam rahim wanita untuk mencegah kehamilan dapat disebut sebagai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang sangat efektif memberikan pengaturan jarak kehamilan. Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dapat disebut dengan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi dengan terbuat benda kecil dari bahan plastik lentur dengan lilitan tembaga (Copper) yang dapat dimasukkan ke dalam rahim sangat efektif bagi Ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dan kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas 8 sampai dengan 10 tahun (Natalia, 2020).

2. Efektivitas Kontrasepsi

Efektivitas kontrasepsi bergantung pada kepatuhan terhadap aturan pemakaian. IUD merupakan alat kontrasepsi dengan tingkat efektivitas tinggi, yaitu 0,6–0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama penggunaan atau sekitar 1 kegagalan dalam 125–170 (Kemenkes RI, 2020), bagan efektivitas kontrasepsi terdapat pada lampiran.

3. Jenis-Jenis IUD

Pada saat ini AKDR telah memasuki generasi ke-4. Karena itu berpuluh-puluh macam AKDR telah dikembangkan. Mulai dari generasi pertama yang terbuat dari benang sutra dan logam sampai generasi plastik (*polietilen*) baik yang ditambah obat maupun tidak (Ikhtiyaruddin, *et al.*, 2022). Menurut (Kemenkes RI, 2020) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau IUD dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

a. AKDR Copper T

IUD non hormonal atau IUD Copper T adalah suatu rangka plastik yang lentur dan kecil dengan lengan atau kawat Copper (tembaga) di sekitarnya. AKDR Cu T 380 A merupakan AKDR yang disediakan oleh Pemerintah (Program). Salah satu jenis KB IUD yang cukup populer adalah IUD Andalan atau Nova T. AKDR Cu T memiliki jangka waktu pemakaian berjangka panjang dapat hingga 10 tahun, serta sangat efektif dan bersifat *reversibel*.

b. AKDR *Levonorgestrel* (AKDR LNG)

AKDR *Levonorgestrel* merupakan IUD hormonal yang mengandung hormon *levonorgestrel* atau jenis sintetik *progesterone*, IUD ini suatu alat berbahan plastik berbentuk T yang secara terus-menerus melepaskan sejumlah kecil hormon

progestin (*levonorgestrel*) setiap hari. Cara kerja IUD hormonal hampir sama dengan cara kontrasepsi suntik 3 bulan dan implan. AKDR *Levonorgestrel* tidak disediakan oleh Pemerintah (Non Program) tetapi banyak digunakan sebagai KB Mandiri. IUD *levonorgestrel* ini memiliki jangka waktu pemakaian berjangka panjang, efektif untuk pemakaian 5 tahun dan bersifat *reversibel*.

4. Efek Samping IUD

Metode kontrasepsi IUD memiliki efek samping saat penggunaan IUD, antara lain (Putri, 2016) :

a. *Spotting*

Keluarnya bercak-bercak darah di antara siklus menstruasi, *spotting* akan muncul jika sedang kelelahan dan stress. Wanita yang aktif sering mengalami *spotting* jika menggunakan kontrasepsi IUD.

b. Perubahan siklus menstruasi

Setelah pemasangan IUD, siklus menstruasi menjadi lebih pendek. Siklus menstruasi yang muncul lebih cepat dari siklus normal rata-rata yaitu 28 hari dengan lama haid tiga sampai tujuh hari, biasanya siklus haid akan berubah menjadi 21 hari.

c. *Amenorrhea*

Tidak didapat tanda-tanda haid selama tiga bulan atau lebih. Penanganan efek samping *amenorrhea* adalah memeriksa apakah sedang hamil atau tidak. Apabila tidak, diberikan konseling dan menyelidiki penyebab *amenorrhea* apabila dikehendaki dengan posisi IUD tidak dilepas. Sedangkan apabila hamil, jelaskan dan berikan saran untuk melepas IUD apabila benangnya terlihat dan kehamilan kurang dari 13 minggu. Jika benang tidak terlihat atau kehamilan lebih dari 13

minggu, IUD tidak dapat dilepas. Pasien yang sedang hamil dan ingin mempertahankan kehamilan tanpa melepas IUD maka dapat diberikan penjelasan mengenai resiko kemungkinan terjadinya kegagalan kehamilan dan infeksi, serta perkembangan kehamilan harus lebih diamati dan diperhatikan.

d. *Dismenorrhea*

Munculnya rasa sakit menstruasi tanpa penyebab organik. Penanganan *dismenorrhea* adalah memastikan dan menegaskan adanya penyakit radang panggul (PRP) dan penyebab lain dari kram otot perut, serta menanggulangi penyebabnya apabila ditemukan. Berikan analgesik apabila tidak ditemukan penyebabnya untuk sedikit meringankan rasa sakit. Pasien yang sedang mengalami kram otot perut yang berat, hendaknya melepas IUD dan membantu pasien untuk menentukan metode kontrasepsi yang lain.

e. *Menorrhagia*

Perdarahan berat secara berlebihan selama haid atau menstruasi (masa haid lebih dari delapan hari). Memastikan dan menegaskan adanya infeksi pelvik dan kehamilan ektopik. Apabila tidak ada kelainan patologis, perdarahan berkelanjutan serta pendarahan hebat, maka lakukan konseling dan pemantauan. Terapi farmakologis untuk menorrhagia dapat menggunakan Ibuprofen untuk mengurangi perdarahan dan memberikan tablet besi. IUD memungkinkan dilepas apabila pasien menghendaki, jika pasien telah memakai IUD selama lebih dari tiga bulan dan diketahui menderita anemia dengan Hb <7 g/dl dianjurkan untuk melepas IUD dan membantu memilih metode lain yang sesuai.

f. *Flour Albus*

Penggunaan IUD akan memicu rekurensi vaginosis bakterial yaitu keadaan abnormal pada ekosistem vagina yang disebabkan bertambahnya pertumbuhan flora vagina bakteri *anaerob* menggantikan *Lactobacillus* yang mempunyai konsentrasi tinggi sebagai flora normal vagina.

g. Perdarahan post seksual

Perdarahan post seksual ini disebabkan karena posisi benang IUD yang menggesek mulut rahim atau dinding vagina sehingga menimbulkan perdarahan akan tetapi perdarahan yang muncul ini jumlahnya hanya sedikit, pada beberapa kasus efek samping ini menjadi pembenar bagi akseptor untuk melakukan *drop out*, terutama disebabkan oleh dorongan yang salah dari suami.

5. Keuntungan dan Kerugian IUD

Dalam penggunaan kontrasepsi IUD memiliki keuntungan dan kekurangan, antara lain (Kemenkes RI, 2020) :

a. Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi ini, antara lain:

- 1) Segera efektif saat terpasang di rahim,
- 2) Tidak mempengaruhi hubungan seksual,
- 3) Tidak memiliki efek samping hormonal,
- 4) Tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI,
- 5) Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi,
- 6) Membantu mencegah kehamilan ektopik,
- 7) Tidak ada interaksi dengan obat-obatan,
- 8) Dapat digunakan hingga menopause,

- 9) Kesuburan segera kembali setelah AKDR dilepas.
- b. Kekurangan dari penggunaan IUD antara lain :
 - 1) Perubahan siklus haid,
 - 2) Periode haid lebih lama,
 - 3) Perdarahan atau *spotting* antar menstruasi,
 - 4) Nyeri saat haid,
 - 5) Pemasangannya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih secara khusus memasangnya pada rahim perempuan melalui vagina dan serviks. Sering kali klien takut selama pemasangan,
 - 6) Tidak ada perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS),
 - 7) Tidak baik digunakan pada perempuan dengan IMS atau Perempuan yang sering berganti pasangan,
 - 8) Klien tidak dapat melepas AKDR sendiri.
 - 9) AKDR mungkin keluar dari uterus tanpa diketahui dan
 - 10) Klien harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu dengan cara memasukkan jari ke dalam vagina (sebagian perempuan tidak mau melakukan ini).

6. Kriteria Kelayakan Medis pada Akseptor KB IUD

Wanita usia subur (WUS) yang boleh menggunakan AKDR Copper. AKDR aman dan efektif bagi hampir semua perempuan (Kemenkes RI, 2020), termasuk perempuan yang :

- a. Telah atau belum memiliki anak,
- b. Perempuan usia reproduksi, termasuk perempuan yang berusia lebih dari 40 tahun,

- c. Baru saja mengalami keguguran (jika tidak ada bukti terjadi infeksi),
- d. Sedang menyusui,
- e. Melakukan pekerjaan fisik yang berat,
- f. Pernah mengalami kehamilan ektopik,
- g. Pernah mengalami Penyakit Radang Panggul (PRP),
- h. Menderita infeksi vagina,
- i. Menderita anemia dan
- j. Menderita penyakit klinis *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) ringan atau tanpa gejala baik sedang atau tidak dalam terapi antiretroviral.

7. Waktu Penggunaan IUD

Penggunaan KB IUD akan mencapai keefektifan yang diharapkan, jika dipasang pada hari pertama sampai ke-7 siklus haid, setiap waktu dalam siklus haid, yang dapat dipastikan klien tidak hamil, segera setelah melahirkan, selama 48 jam pertama atau setelah 4 minggu pasca persalinan, setelah 6 bulan apabila menggunakan metode *amomorea* laktasi (MAL), setelah menderita abortus (segera atau dalam waktu 7 hari) apabila tidak ada gejala infeksi, selama 1 sampai 5 hari setelah sanggama yang tidak dilindungi.

8. Cara Kerja IUD

IUD sebagai benda asing yang menimbulkan radang setempat, dengan sebutan leukosit yang dapat melarutkan blastosis atau sperma. Mekanisme kerja IUD dililiti kawat tembaga mungkin berbeda. Tembaga dalam konsentrasi kecil yang dikeluarkan ke dalam rongga uterus selain menimbulkan reaksi radang seperti pada IUD biasa, juga menghambat khasiat *anhidrase karbon* dan *fosfatase alkali*. IUD yang mengeluarkan hormon juga menebalkan lendir serviks sehingga

menghalangi sperma (Ikhtiyaruddin, *et al.*, 2022). IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi (Anggraeni, *et al.*, 2021).

9. Pemeriksaan Ulang IUD

Kontrol medis perlu dilakukan untuk tetap menjaga IUD terpasang dengan baik, pemeriksaan ulang dapat dilakukan diantaranya, setelah pemasangan kalau dipandang perlu diberikan antibiotika profilaksis.

Jadwal pemeriksaan ulang dapat dilakukan :

- a. Dua minggu setelah pemasangan.
- b. Satu bulan setelah pemeriksaan pertama.
- c. Tiga bulan setelah pemeriksaan kedua.
- d. Setiap enam bulan sampai satu tahun

Selain itu, pemeriksaan juga dapat dilakukan apabila ingin membuka IUD atau pada keadaan-keadaan :

- a. Ingin hamil kembali.
- b. Leukorea yang sulit diobati.
- c. Terjadi infeksi dan terjadi perdarahan.

10. Metode Promosi Kesehatan

Metode promosi kesehatan berkaitan dengan sasaran dan materi promosi kesehatan yang akan disampaikan. Agar pesan promosi kesehatan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, maka seorang pelaku promotor kesehatan juga perlu memperhatikan dan menyesuaikan metode promosi kesehatan yang digunakan. Berikut adalah beberapa metode berdasarkan sasaran dan

pelaksanaanya yang dapat diterapkan oleh para pelaku promosi kesehatan (Hanifah., *et al.*, 2020).

a. Metode Individual

1) Bimbingan dan penyuluhan

Metode ini memungkinkan kontak antara klien dengan petugas kesehatan menjadi lebih intensif. Sehingga menjadi lebih mudah bagi petugas kesehatan untuk dapat membantu proses penyelesaian masalah yang dihadapi oleh klien. Klien juga dengan sukarela dengan penuh kesadaran dan pengertian untuk menerima perilaku tersebut.

2) Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara yang dilakukan antara petugas kesehatan dengan klien untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang sejauh mana kesadaran dan ketertarikan klien terhadap perubahan perilaku hidup sehat. Jika belum ada perubahan ataupun kemauan untuk melakukan perubahan terhadap perilaku hidup sehat, maka dibutuhkan adanya penyuluhan kesehatan yang lebih mendalam lagi.

b. Metode Kelompok

1) Kelompok besar

Kelompok besar adalah penyuluhan yang pesertanya berjumlah lebih dari 15 orang. Metode yang baik untuk kelompok besar ini adalah ceramah dan seminar.

2) Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah penyuluhan yang pesertanya berjumlah kurang dari 15 orang. Metode yang baik digunakan adalah diskusi kelompok.

c. Metode Massa

1) Ceramah umum

Ceramah umum adalah salah satu metode penyampaian informasi dan pengetahuan secara lisan. Metode ini mudah digunakan tetapi penerima informasi menjadi pasif dan akan menjadi membosankan jika terlalu lama.

2) Seminar

Seminar adalah suatu penyajian sari seorang ahli atau beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting.

3) Media massa cetak dan online

Media massa cetak dan online merupakan metode yang dapat digunakan oleh petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi seputar kesehatan. Masyarakat dapat mengakses informasi dengan membaca koran ataupun mengaksesnya menggunakan smartphone.

4) Billboard

Billboard adalah salah satu bentuk promosi diluar ruangan yang memiliki ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan poster. Biasanya papan reklame ini ditempatkan di pinggir jalan besar.

11. *Evidence* tentang Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Menggunakan IUD

Penelitian berbasis bukti menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan calon akseptor KB dan motivasi dalam menggunakan IUD ini digunakan menjadi pedoman atau alat ukur untuk pembuatan pembahasan.

Tabel 1
Kajian Literatur

No	Peneliti	Volume, Nomor, Tahun Terbit	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Mela Diyana	Menara Ilmu, 11(78), 2017	Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi AKDR di Puskesmas Ulak Karang Padang Tahun 2017	1. Independen: Tingkat pengetahuan akseptor KB 2. Dependen: Minat pemakaian kontrasepsi AKDR	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan akseptor KB dengan minat pemakaian kontrasepsi AKDR. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki minat rendah terhadap penggunaan AKDR.
2.	Nova Winda Setiati	Jurnal Keperawatan Galuh, 1(1), 2019	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping dengan Motivasi Penggunaan IUD pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Bendasari Kecamatan Sadananya Tahun 2017	1. Independen: Pengetahuan ibu tentang efek samping 2. Dependen: Motivasi penggunaan IUD	Pengetahuan ibu tentang efek samping berhubungan dengan motivasi penggunaan IUD pada pasangan usia subur.
3.	Ni Kadek Putri Radharani, Ni Wayan Suarniti, Gusti Ayu Marhaeni	Jurnal Ilmiah Kebidanan, 10(2), 2022	Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta pada Ibu Hamil Trimester III	1. Independen: Pengetahuan ibu hamil trimester III 2. Dependen: Motivasi penggunaan AKDR pasca plasenta	Pengetahuan ibu hamil trimester III berhubungan dengan motivasi penggunaan AKDR pasca plasenta.

No	Peneliti	Volume, Nomor, Tahun Terbit	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5	6
4.	Novilasari, Ninik Budi Astuti, Novitasari, Nur Hidayah Puspita Sari, Siti Hasanah, Siva Faujiah, Irma Jayatmi	Jurnal Ilmiah Bidan, 8(2), 2024	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Akseptor KB di TPMB S Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2024	1. Independen: Pengetahuan ibu dan dukungan suami 2. Dependen: Penggunaan IUD	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan IUD pada akseptor KB. Akseptor dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk menggunakan IUD.
5.	Indah Mulia Herwisdiane, Wayan Aryawati, Fitri Ekasari, Dessy Hermawan, Dhiny Easter Yanti	<i>Journal of Professio nal Health,</i> 6(2), 2024	<i>Analysis of Factors Associated with WUS's Decision to Use an IUD in the Working Area of the Maja Public Health Center, Lebak Regency in 2024</i>	1. Independen: Pengetahuan, usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan 2. Dependen: Keputusan menggunakan IUD	Pengetahuan paling berpengaruh (OR = 9,591), diikuti usia, jumlah anak, pendidikan, dan status pekerjaan.
6.	Mail Hilian Batin, Widya J. Lestari, Husnil Khatimah, Maria F. B. Beribe	Cetakan 1, Desember 2021	Teori Perilaku Konsumen	Persepsi, motivasi, sikap, gaya hidup, keputusan pembelian	Teori perilaku konsumen menjelaskan bahwa keputusan konsumen dipengaruhi oleh motivasi, persepsi, sikap, dan nilai sosial.